

**PERSEPSI ANAK TENTANG NILAI FAMILIISME  
TIONGHOA ORANG TUA DAN ETNOSENTRISME DENGAN  
KECENDERUNGAN BERINTERAKSI TERHADAP ETNIK JAWA**

**SUATU KAJIAN INTERAKSI ANTAR-ETNIK DITINJAU DARI SISWA ETNIK TIONGHOA  
SMA NEGERI 2 DAN SMU PGRI I DI JOMBANG**



Psi-98/95-

Sya.

8-

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

Oleh :

**AGUS SYAHRUDDIN**

**078912378**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap 1994/1995**

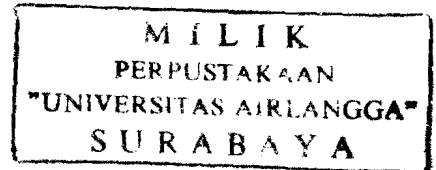
**STUDI KORELASI  
PERSEPSI ANAK TENTANG NILAI FAMILIISME  
TIONGHOA ORANG TUA DAN ETNOSENTRISME DENGAN  
KECENDERUNGAN BERINTERAKSI TERHADAP ETNIK JAWA**

Suatu Kajian Interaksi Antar-Etnik Ditinjau dari Siswa Etnik Tionghoa  
SMA Negeri 2 dan SMU PGRI 1 di Jombang

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat meraih  
Gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Fakultas Psikologi  
Universitas Airlangga

*Psi 98/95  
Sya.  
S.*



OLEH:

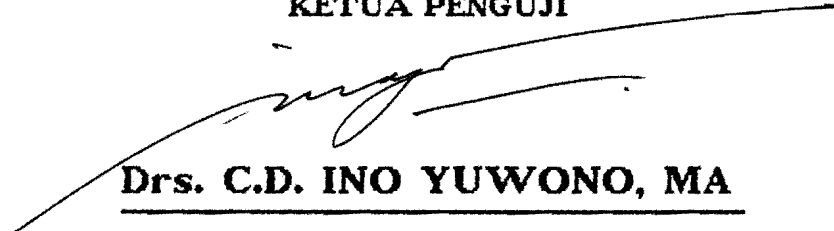
**Agus Syahrudin**  
**078912378**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**1995**

**SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DAN DIREVISI  
DIHADAPAN KOMISI PENGUJI  
PADA TANGGAL 17 JULI 1995**

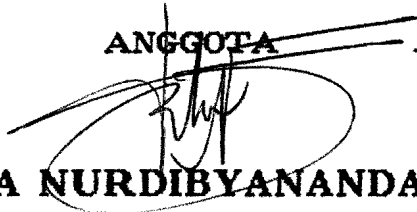
**KETUA PENGUJI**



**Drs. C.D. INO YUWONO, MA**

**NIP. 131 286 761**

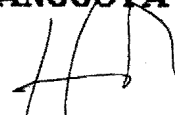
**ANGGOTA**



**Drs. DUTA NURDIBYANANDARU, MS**

**NIP. 131 411 101**

**ANGGOTA**



**Drs. CHOLICHUL HADI, MS**

**NIP. 131 865 026**

### Abstraksi

Agus Syahrudin. Judul Skripsi Studi korelasi Antara Persepsi Anak Tentang Nilai Familiisme Tionghoa Orang tua dan Etnosentrisme Dengan Kecenderungan Berinteraksi Terhadap Etnik Jawa. Suatu Kajian Interaksi Antar Etnik Ditinjau Dari Siswa Etnik Tionghoa SMA Negeri 2 Dan SMU PGRI 1 Di Jombang. 1995. Skripsi, Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Permasalahan yang cukup krusial bagi bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan proses *Building Nation* adalah bagaimana warga keturunan Asing yang ada bisa membaaur dengan warga pribumi. Tidak jadi masalah, apakah proses pembauran itu terjadi dengan cara meninggalkan ciri budaya yang dimilikinya, melalui perkawinan campuran atau dengan mengganti nama Tionghoa dengan nama Indonesia. Ataupun dengan tetap mempertahankan ciri-ciri budayanya. Yang penting, mereka mau menyesuaikan diri dengan budaya yang dimiliki penduduk pribumi. Demikian juga halnya dengan Warga Etnik Tionghoa yang ada.

Nilai familiisme Tionghoa orangtua merupakan salah satu akar budaya yang paling mendasar dalam membentuk citra manusia Tionghoa. Nilai ini dipengaruhi sistem kepercayaan yang banyak menekankan sikap hubungan dalam keluarga, bangsa dan negara berdasarkan kesadaran akan kedudukan orang Tionghoa yang lebih superior, lebih tinggi dan lebih maju. Akibatnya orang Tionghoa tidak mudah melepaskan diri dari adat istiadat dan kebiasaan sosialnya.

Etnosentrisme adalah sikap yang memandang kebudayaan sendiri sebagai yang terbaik dan menggunakan norma kebudayaannya sebagai tolak ukur untuk menilai kebudayaan lain. Sikap seperti ini, akan membentuk perasaan *in-group* yang kuat sehingga dalam hubungan sosialnya lebih banyak dilakukan dengan antar anggota kelompoknya dibandingkan dengan pihak luar kelompok.

Interaksi antar etnik dapat terjadi jika diantara dua etnik ada kontak sosial dan komunikasi. Untuk itu diperlukan sikap terbuka dan saling tenggang rasa terhadap adanya perbedaan budaya. Ini berarti, memahami unsur budaya mana yang akan dibuang dan dipertahankan asal saja unsur kebudayaan yang diambil dapat berpadu secara harmonis dengan unsur budaya lain.

Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesa (1) Apakah ada korelasi antara persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dan etnosentrisme dengan kecenderungan berinteraksi terhadap siswa etnik Jawa, (2) Apakah ada korelasi antara persepsi anak tentang

nilai familiisme Tionghoa orang tua dengan kecenderungan berinteraksi terhadap etnik Jawa, jika etnosentrisme dikontrol, dan (3) Apakah ada korelasi antara etnosentrisme dengan kecenderungan berinteraksi terhadap etnik Jawa, jika persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dikontrol.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa etnik Tionghoa dari populasi sebanyak 60 siswa etnik Tionghoa kelas 1 dan kelas 2 SMAN 2 dan SMA PGRI 1 di Jombang yang telah memenuhi karakteristik populasi yang telah ditentukan. Tehnik yang digunakan adalah *random sampling*, artinya setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Metode analisis data yang dipakai adalah regresi ganda dan korelasi parsial. Sedangkan penghitungannya menggunakan alat bantu Paket SPS. Dengan analisis regresi ganda diperoleh harga  $F = 8.989$  pada  $p = 0.001$ . Ini berarti hipotesis nihil pertama ditolak. Untuk Bobot sumbangan relatif kedua prediktor secara berturut-turut adalah 13.284 dan 86.716. Dan bobot sumbangan efektifnya sebesar 3.513 untuk persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dan sebesar 22.934 untuk etnosentrisme. Dengan korelasi parsial diperoleh  $r_{1.y-2}$  sebesar  $-0.109$  dengan  $p = 0.2755$  dan  $r_{2.y-1}$  sebesar  $-0.420$  dengan  $p = 0.001$ . Hal ini berarti untuk hipotesis kedua kurang diterima dan hipotesis ketiga ditolak.

Jadi dapat disimpulkan, (1) Ada korelasi sangat signifikan antara persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dan etnosentrisme dengan kecenderungan berinteraksi terhadap siswa etnik Jawa pada siswa etnik Tionghoa SMA Negeri 2 dan SMU PGRI 1 di Jombang, (2) Ada korelasi kurang signifikan antara persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dengan kecenderungan berinteraksi terhadap siswa etnik Jawa pada siswa etnik Tionghoa SMA Negeri 2 dan SMU PGRI 1 di Jombang, jika etnosentrisme dikontrol, dan (3) Ada korelasi sangat signifikan antara etnosentrisme dengan kecenderungan berinteraksi terhadap siswa etnik Jawa pada siswa etnik Tionghoa SMA Negeri 2 dan SMU PGRI 1 di Jombang, jika persepsi anak tentang nilai familiisme Tionghoa orang tua dikontrol.